

Implementasi Layanan Informasi Melalui Bimbingan Klasikal Dalam Upaya Pencegahan Perkawinan Anak di SMA Negeri 1 Nunukan

Emmy Ardiwinata^{1*}, Riski Sovayunanto², Tuti Azizah³, Eliana Sarira⁴,

^{1,2,3,4} Bimbingan dan Konseling, Universitas Borneo Tarakan

Correspondence E-mail: ardiwinata@borneo.ac.id *

Abstract. *This study aims to understand how classical guidance through information services is implemented in efforts to prevent child marriage. Child marriage refers to marriages conducted under the age of 18, while UU No. 16 Tahun 2019 has regulated that the minimum age limit for marriage is 19 years for both men and women. Several factors that cause child marriage include economic, parents, accidents (married by accident), perpetuating lineage relationships, family traditions and local customs. This research method uses a quantitative approach with a one-group pre-test-post-test experimental design. The research location was conducted at SMA Negeri 1 Nunukan with a population of 277 students, and samples were taken using a random sampling method of 30 students. The data analysis technique used the Paired sample T Test hypothesis test. From the test results, it was obtained that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected because the significance value was 0.000 which was smaller than 0.05 and the calculated t value was 3.981 which was greater than the t table of 2.045. Thus, the research results demonstrate an increase in students' knowledge about the factors contributing to child marriage at SMA Negeri 1 Nunukan.*

Keywords: *child marriage, classical guidance, information services.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan bimbingan klasikal melalui layanan informasi dalam upaya pencegahan perkawinan anak. Perkawinan anak merujuk pada perkawinan yang dilakukan dibawah usia 18 tahun, sedangkan UU No. 16 Tahun 2019 telah mengatur bahwa batas usia perkawinan minimal 19 tahun baik pria maupun wanita. Beberapa faktor yang menyebabkan perkawinan anak antara lain faktor ekonomi, orang tua, kecelakaan (married by accident), melanggengkan hubungan garis keturunan, tradisi keluarga dan adat istiadat masyarakat setempat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one grup pre-test – post-test. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Nunukan dengan populasi sebanyak 277 siswa, dan sampel diambil dengan metode random sampling sebanyak 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis Paired sample T Test. Dari hasil uji tersebut, diperoleh bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 3,981 dimana lebih besar dari t tabel 2,045. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang faktor penyebab perkawinan anak di SMA Negeri 1 Nunukan.*

Kata kunci: *perkawinan anak, bimbingan klasikal, layanan informasi.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2022 perkawinan dini terjadi di Kalimantan Utara, sebanyak 135 kasus perkawinan dini di tahun 2021, yang dimana Kabupaten Bulungan sebanyak 29 kasus, Kabupaten Nunukan sebanyak

53 kasus, Kabupaten Malinau sebanyak 20 kasus, Kabupaten Tana Tidung sebanyak 5 kasus, dan Kota Tarakan sebanyak 27 kasus (Nuzband, n.d.). Dapat dilihat dari data tersebut bahwa Kabupaten Nunukan mempunyai kasus perkawinan dini terbanyak di Kalimantan Utara, tentu saja hal ini sangat mengkhawatirkan dan butuh keseriusan dalam penanganan maupun pencegahan. Perkawinan dini terjadi pada anak usia sekolah antara 12-19 tahun dimana mereka berada fase remaja yang dimana mereka sedang mencari identitas diri, mereka juga sangat rentan dengan berbagai perilaku yang menyimpang seperti terlibat kenakalan remaja, pergaulan bebas hingga kriminalitas (Santrock, 2019). Sementara itu, amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menekankan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Tentu saja fenomena perkawinan dini telah mencederai tujuan Pendidikan nasional, dan cita – cita pendidikan untuk menghasilkan generasi yang bermoral dan bermartabat tidak dapat tercapai.

Hasil studi Fatimah (2021) Perkawinan dini sebaiknya tidak terjadi karena memiliki dampak yang kurang baik keberlangsungan hidup pelaku perkawinan dini, diantaranya dampak kesehatan fisik berupa: anemia, gangguan tumbuh kembang janin atau kelainan bawaan, keguguran (abortus), prematuritas, berat bayi lahir rendah, stunting, kehamilan beresiko tinggi dan lain lain. Perkawinan dini selain memiliki dampak kesehatan fisik juga memiliki dampak kesehatan psikis berupa: cemas, stres, keharmonisan rumah tangga, maksudnya adalah hal ini karena kondisi psikis yang belum matang, sehingga cenderung labil dan emosional dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, Perkawinan dini juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus perceraian karena belum matangnya keadaan psikologis pada pasangan usia muda. Berdasarkan hasil observasi pada saat PLP yang dilakukan di SMA Negeri 1 Nunukan, terdapat beberapa siswa yang memiliki keinginan untuk menikah padahal usia mereka masih dibawah umur. Fenomena ini dikarenakan mereka banyak melihat di lingkungan mereka yang menikah dini, contohnya ada yang lulus SMA langsung menikah, dan ada juga beberapa orang tua yang menjodohkan anaknya, sebagian nya lagi sudah ada yang pernah dilamar untuk dinikahi, dan bahkan ada yang berhenti dari sekolah dikarenakan MBA (*married by accident*).

Dalam menanggapi masalah tersebut, sekolah memiliki peran penting dalam upaya mencegah terjadinya perkawinan dini khususnya dengan peran guru Bimbingan dan Konseling. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah penerapan bimbingan klasikal melalui layanan informasi yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Menurut Prayitno & Amti (2015) layanan informasi adalah layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi penting yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier sebagai dasar pengambilan keputusan. Sementara itu, Komalasari et al. (2011) menyatakan bahwa layanan informasi berfungsi membantu peserta didik memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mencegah munculnya masalah serta mengembangkan potensi diri secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa layanan informasi Bimbingan Konseling dapat meningkatkan kemandirian belajar sebesar 60-82% (Atute, 2018; Khodijah et al., 2022). Selain itu, dengan memberikan informasi yang tepat dapat mengurangi kenakalan remaja sasaran (Mawaddah & Darmayanti, 2023) dan meningkatkan pemahaman moral dan pengembangan karakter (Apriyanti et al., 2024). Secara khusus pada kasus perkawinan dini, penelitian Lase (2022) telah membuktikan bahwa layanan konseling format klasikal dapat meningkatkan pemahaman yang baik mengenai dampak perkawinan dini kepada siswa dan mampu membantu siswa untuk dapat bersikap positif dalam mengambil Keputusan untuk mencegah perkawinan dini. Selain itu, layanan informasi ini terbukti dapat membantu peserta layanan untuk merencanakan karir dan masa depan yang lebih baik. Sebuah studi eksperimental lebih lanjut mengkonfirmasi efektivitasnya, menunjukkan bahwa bimbingan klasikal secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang risiko pernikahan dini (Anggraini et al., 2020). Penelitian tersebut menyoroti bahwa remaja seringkali kurang memiliki pengetahuan komprehensif tentang pernikahan, yang berkontribusi pada pernikahan prematur (Khaeriyah, 2022).

Dari penelitian terdahulu, masih sedikit data yang menginformasikan hasil studi terkait bagaimana dampak layanan informasi dalam kasus perkawinan dini khususnya di usia anak sekolah menengah atas. Oleh karenanya, dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait hal ini dan berfokus pada upaya preventif dengan memberikan pemahaman dan edukasi melalui layanan informasi pada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental untuk dapat melihat hasil dari penerapan layanan informasi terkait pengetahuan siswa pada faktor penyebab perkawinan dini.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Desain penelitian menggunakan eksperimen dengan jenis *one group pretest and post-test design*. Penelitian ini hanya terdapat satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol. Proses pengukuran atau penilaian terhadap subjek dilakukan pada tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) dengan menggunakan skala likert sebagai alat pengumpulan data yaitu skala perkawinan dini. Karena diduga teknik Layanan Informasi (X) dapat mempengaruhi perkawinan dini (Y) setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok. Populasi yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nunukan dengan jumlah 277 siswa dan sampel diambil dengan metode *random sampling* sebanyak 30 siswa.

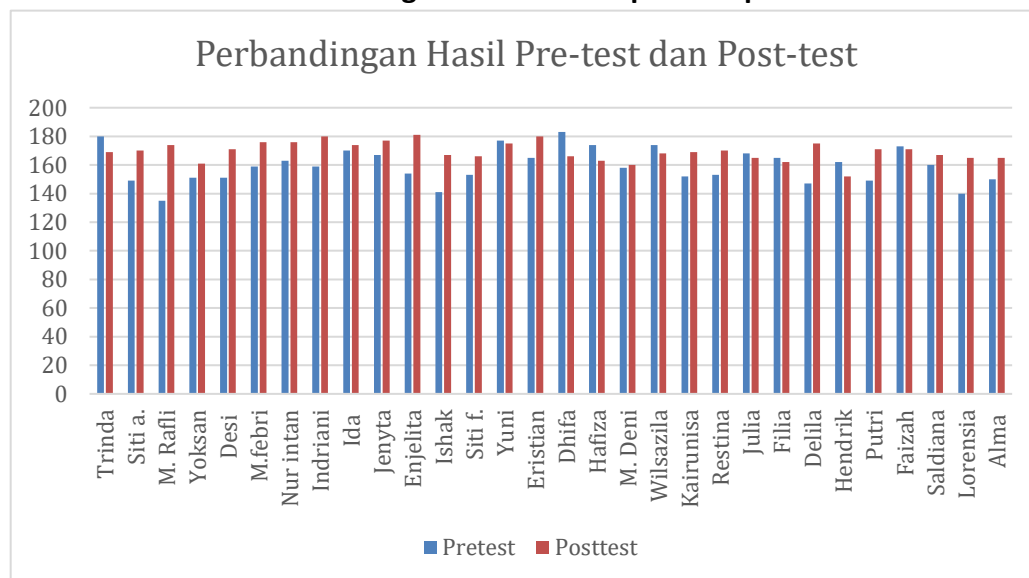
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data awal (*pre-test*) dengan menggunakan skala perkawinan anak yang diberikan kepada 30 peserta didik kelas XI yang merupakan sampel penelitian. Dari hasil pretest dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori

dimana kategori sangat tinggi berjumlah 1 siswa, kategori tinggi berjumlah 13 siswa, kategori rendah berjumlah 16 siswa, dan kategori sangat rendah berjumlah 1 siswa. Dari data ini jika diprosentasekan berjumlah 53% untuk kategori rendah, ini artinya pengetahuan siswa masih minim terkait faktor penyebab perkawinan anak. Selanjutnya diberikan pengetahuan terkait penyebab perkawinan anak melalui layanan informasi.

Pemberian layanan informasi dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yang selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengetahui pengaruh Penerapan Layanan Informasi melalui Layanan Klasikal terhadap pengetahuan siswa tentang perkawinan anak yang diberikan kepada 30 siswa kelas XI yang menjadi sampel penelitian. Hasil *post-test* dapat diketahui kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa, kategori rendah sebanyak 8 siswa, kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 21 siswa dengan presentase 70%, hal ini menunjukkan hasil penelitian peningkatan pengetahuan siswa mengenai faktor penyebab perkawinan anak sebelum dan sesudah pemberian perlakuan layanan informasi mengalami peningkatan seperti dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Diagram selisih nilai pre-test post-test



Berdasarkan keterangan pada diagram tabel 1.1 bisa dilihat bahwa hasil pre-test 30 siswa sebelum mengikuti layanan informasi melalui bimbingan klasikal dengan nilai 4782 atau rata-rata skor 159 sedangkan setelah mengikuti layanan informasi hasil post-test diperoleh nilai 5086 dengan rata-rata skor 169,533. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai faktor penyebab perkawinan anak di kelas XI SMAN 1 Nunukan.

Tabel 1.2 Hasil uji hipotesis *Paired simple t-test*

Paired Samples Test

Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Diverence Lower Upper	t	df	Sig. (2- tailed)
Pair 1	Pre-test - Post- test	-10, 133	13,943	2,546	-15, 340 -4, 927	3, 981	29	,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji hipotesis, dari hasil perhitungan diperoleh nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$. Jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Selanjutnya, hasil perhitungan diketahui nilai F hitung $> F$ tabel dimana nilai F hitung sebesar $0,3091 > 1,8608$. Dari perbandingan nilai F hitung dengan F table ini dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti pengetahuan tentang faktor penyebab perkawinan anak pada siswa kelas XI SMAN 1 Nunukan meningkat dengan layanan informasi melalui Bimbingan Klasikal. Selain itu, berdasarkan *output test statistic* dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 3,981 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka ini artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Sehingga dapat disebutkan bahwa layanan informasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang faktor penyebab perkawinan anak pada siswa kelas XI di SMAN 1 Nunukan. Dari hasil analisis ini menunjukkan nilai signifikan 0,000 artinya terdapat pengaruh dari layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai faktor penyebab perkawinan anak. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi melalui Bimbingan Klasikal.

Berdasarkan data pre-test dan post-test, diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan layanan. Hal ini mendukung hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan faktor penyebab perkawinan anak setelah diberikan layanan informasi” Namun, hasil analisis deskriptif menunjukkan beberapa kategori dalam perubahan skor individu. Terdapat beberapa pola hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut: siswa dengan nilai pre-test sangat kurang dan nilai post-test memperoleh nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi memberikan dampak yang sangat besar bagi siswa yang sebelumnya memiliki pengetahuan rendah. Kemungkinan ketika diberikan layanan yang menarik dan mudah dipahami, mereka mampu menyerap materi dengan baik. Hal ini dikuatkan dari hasil studi lain yang mengungkapkan bahwa penerapan layanan informasi

mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Hasina Tanjung et al., 2025; Susanto et al., 2021). Lebih lanjut Apriyanti et al. (2024) menjelaskan bahwa layanan ini memberikan dukungan emosional dan kerangka kerja motivasi yang mendorong siswa untuk mencari pengetahuan secara mandiri. Selain itu, bimbingan klasikal merupakan strategi intervensi yang serbaguna untuk pengembangan siswa secara holistik (Wahid et al., 2022). Studi tersebut menjadi bukti secara konsisten bahwa dengan layanan informasi dapat menunjukkan efek positif yang signifikan secara statistik. Hal ini juga menjadi bukti yang menunjukkan bahwa layanan informasi merupakan intervensi yang kuat untuk mengembangkan kemandirian siswa di berbagai konteks pendidikan.

Pada penelitian ini diharapkan dapat jadi alternatif pemecahan masalah siswa yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan siswa mengenai faktor penyebab perkawinan anak menggunakan layanan informasi. Bantuan seperti ini sangat diperlukan agar siswa dapat mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab perkawinan anak. Siswa dengan nilai *pre-test* kurang dan *post-test* memperoleh nilai baik. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa telah memiliki dasar pengetahuan awal, namun belum cukup mendalam. Layanan informasi berfungsi memperluas wawasan dan menambah pengetahuan yang telah dimiliki. Siswa yang mengalami penurunan nilai dari *pre-test* ke *post-test*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, adanya kebosanan atau kurang fokus saat pelaksanaan *post-test*. Kedua, siswa mungkin salah memahami beberapa pertanyaan atau mengalami kecemasan. Ketiga, siswa tersebut tidak mengikuti seluruh rangkaian layanan informasi secara penuh. Namun penurunan skor tidak selalu berarti penurunan pengetahuan, tetapi bisa saja ada hal lain yang mengganggu fokus mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Slameto (2010) bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, minat, kondisi fisik, sementara itu faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode penyampaian.

Siswa yang nilai *pre-test* dan *post-test* nya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi belum berdampak signifikan bagi sebagian kecil siswa. Mungkin karena mereka sudah memiliki pengetahuan yang cukup sejak awal sehingga skornya sudah tinggi, atau sebaliknya, mereka kurang tertarik terhadap topik yang dibahas. Menurut teori motivasi belajar dari Ryan & Deci (2000) perubahan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Jika siswa kurang memiliki minat atau ketertarikan terhadap materi yang disampaikan maka peningkatan pengetahuan bisa tetap atau menurun. Dalam kaitannya dengan pencegahan perkawinan anak, layanan informasi yang diberikan memainkan peran penting dalam upaya pencegahan perkawinan anak di Indonesia tentu dengan intervensi yang tepat sasaran.

Layanan informasi dapat secara efektif memerangi pernikahan dini dengan memberikan pendidikan komprehensif tentang risiko (Haslan et al., 2021). Selain itu, harus diberikan konseling yang tepat sasaran kepada remaja sebagai upaya pengentasan lebih lanjut (Lase, 2022). Hasil studi Ananda et al. (2021) menekankan bahwa layanan informasi yang efektif berfokus pada (1) memahami penyebab pernikahan dini, (2) menjelaskan dampak fisik dan psikologis, (3) mengembangkan strategi pencegahan dan (4) memberdayakan kaum muda untuk mengambil keputusan yang tepat. Tujuan utamanya bukan hanya penyebaran informasi, tetapi juga dukungan dan pendidikan komprehensif

hususnya bagi remaja atau usia anak sekolah. Dapat disimpulkan layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial. Informasi tersebut selanjutnya diolah dan digunakan oleh individu untuk lebih mudah dalam membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan.

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa dari 159,40 menjadi 169,53 setelah diberikan layanan informasi menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan hasil yang positif. Selama pelaksanaan Layanan Informasi melalui Layanan Klaikal peneliti dapat meninjau perkembangan yang terjadi dan perubahan pola pikir siswa sebelum dan sesudah diberikan *Treatment* dari hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Selain itu, peneliti juga melihat perubahan dan pengaruh berdasarkan Evaluasi Proses dan evaluasi hasil yang dimana siswa sebagian besar cenderung tidak tertarik untuk menikah di usia dini karena resiko dan dampak yang akan dihadapi jika memilih untuk menikah di usia dini. Hal ini didapatkan setelah siswa mengikuti pertemuan sebanyak 5 kali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai faktor penyebab perkawinan anak, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti selanjutnya yaitu: siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penyampaian layanan informasi sebaiknya menggunakan beberapa metode dan media seperti penayangan video, poster, ceramah, dan diskusi. Senada dengan penelitian Yona et al., (2022) mengembangkan media layanan informasi ini dengan integrasi teknologi dinilai valid dan praktis untuk siswa serta dapat menyampaikan materi secara jelas dan komprehensif (Hayati et al., 2025). Selain itu, media yang digunakan berdampak positif bahkan memotivasi guru untuk menciptakan media yang lebih menarik (Dewi, 2023). Media layanan informasi merupakan alat pendidikan penting untuk menyampaikan informasi yang tepat sasaran melalui berbagai platform media guna mendukung perkembangan dan bimbingan siswa. Bukti menunjukkan berbagai pendekatan implementasi dan hasil positif.

Agar hasilnya lebih baik, layanan informasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya sekali. Pendekatan berulang akan meningkatkan pengetahuan lebih lagi kepada siswa. Guru dan orang tua perlu ikut berperan aktif dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya pendidikan dan bahaya risiko perkawinan anak. Peneliti selanjutnya perlu memperhatikan kondisi emosional siswa dan lingkungan sosial mereka, karena hal tersebut sangat berpengaruh. Hal menarik dari penelitian ini adalah adanya beberapa siswa yang mengalami peningkatan nilai luar biasa, sementara sebagian kecil justru mengalami penurunan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan bukan hanya dipengaruhi oleh materi dan metode, tetapi juga oleh kesiapan, serta motivasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan pengetahuan siswa tentang faktor penyebab perkawinan anak setelah layanan informasi diberikan melalui bimbingan klasikal pada siswa SMAN 1 Nunukan. Analisis menunjukkan siswa dengan nilai rendah mengalami peningkatan yang besar, sedangkan mereka dengan nilai stabil atau menurun mungkin kurang tertarik atau fokus. Penurunan skor tidak selalu menunjukkan

penurunan pengetahuan, melainkan dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Layanan informasi efektif dalam memerangi pernikahan dini; konseling juga diperlukan untuk mendukung remaja. Hasil menunjukkan rata-rata skor meningkat dari 159,40 menjadi 169,53, menandakan intervensi berfungsi dengan baik. Penerapan berbagai metode penyampaian informasi dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas layanan. Penting untuk melaksanakan layanan secara berkelanjutan agar pengetahuan siswa terus bertambah. Keterlibatan guru dan orang tua dalam pendidikan juga krusial dalam mendukung siswa memahami dampak dan risiko perkawinan anak.

REFERENSI

- Ananda, T. E., Wardah, A., & Aminah, A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA POSTER LAYANAN INFORMASI DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA SISWA SMP DI BANJARBARU. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3310>
- Anggraini, R. D., Aulia, F., & Taqiyuddin, M. (2020). BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN RESIKO PERNIKAHAN DINI REMAJA. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 4(2), 33–46. <https://doi.org/10.29408/jkp.v4i2.3078>
- Apriyanti, A., Hartini, H., & Azwar, B. (2024). Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Nilai Nilai Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Saat Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2015–2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7576>
- Atute, I. (2018). Meningkatkan Kemandirian Dalam Aktivitas Belajar Melalui Layanan. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 04(03), 283–291. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.4.3.283-292.2018> ABSTRAK
- Dewi, R. S. (2023). Analisis Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling pada Pemberian Layanan Informasi. *An Nadwah*, 29(1), 34. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15532>
- Fatimah, H. (2021). *Perbikahan dini & Upaya Pencegahannya*.
- Hasina Tanjung, N., Saragih, N. A., Faisal Husna, M., & Cornelia Sitinjak, F. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 8 Medan. *PEMA*, 5(2), 434–440. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1164>
- Haslan, M. M., Yuliatin, Y., Fauzan, A., & Tripayana, I. N. A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmp.v4i2.815>
- Hayati, A., Ramadhani, A., & Isnaini, S. R. N. U. (2025). EVALUASI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA BK DI MTsN 2 MEDAN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v11i2.17083>
- Khaeriyah, S. (2022). Dampak Pernikahan Dini (Studi Kasus pada Tiga Orang yang Mengalami Pernikahan Dini di Kecamatan Cikande). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 18–28. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.111.02>
- Khodijah, Nefi Darmayanti, & Ade Chita Putri Harahap. (2022). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Panyabungan Melalui Pemberian Layanan

-
- Informasi. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(3), 123–130. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i3.63>
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. PT. Indeks.
- Lase, F. (2022). Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Klasikal. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 120–136. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.32>
- Mawaddah, U. S., & Darmayanti, N. (2023). Literature Riview: Keefektifan Layanan Informasi Guru BK Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 194–203.
- Nuzband, W. (n.d.). *Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana*.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Santrock, J. W. . (2019). *John W. Santrock (2019)* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susanto, B., Purwanti, P., & Suroto, A. (2021). Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 47–52. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1071>
- Wahid, R., Wahyunengsih, W., & Tunnazah Sholehah, S. (2022). Implementasi Bimbingan Klasikal Bagi Siswa Smp. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 52–58. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.86>
- Yona, S. R., Ardimen, A., Dasril, D., & Nelisma, Y. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI KARIR BERBASIS MACROMEDIA FLASH UNTUK SISWA KELAS IX SMP. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 134. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6793>